BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk bisa mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.

Di lingkungan sekolah banyak sekali perilaku yang ditampilkan oleh siswa, perilaku yang baik ataupun perilaku yang kurang baik. Perilaku kurang baik yang ditampilkan siswa disekolah akan mengganggu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu perilaku yang kurang baik ini seperti kasus kekerasan yang dilakukan di kalangan siswa. Perilaku kekerasan ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa baik kekerasan secara fisik, psikologis maupun kekerasan seksual (Erlina, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *bullying* adalah intimidasi. Bentuk tindakan seperti menggangu, menyakiti, melecehkan yang dilakukan

sengaja atau tidak sengaja, terencana, dapat bentuknya terus menerus terhadap seseorang atau sekelompok orang.Menurut Yandri(2014) *Bullying* merupakan tindakan negatif berulang yang dilakukan seseorang atau lebih, yang dilakukan berulang – lang dan terjadi dari waktu ke waktu.Menurut Rigby (2002:15) mendifinisikan "*bullying*" sebagai penekanan atau penindaan berulang – ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorng yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat.

Perilaku *bullying* yang dilakukan bertujuan untuk menyakiti seseorang secara psikologis ataupun secara fisik, pelaku *bullying* cenderung dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa dirinya "kuat" kepada seseorang atau sekelompok orang dirasa "lemah" artinya pelaku *bullying* ini menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan untuk meyakiti korbannya secara terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti secara langsung pada tanggal 28 September 2016 pada siswa di SMK 1 PGRI Mejobo kurang mendapatkan perhatian penuh oleh guru-guru setempat, misalnya kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru dengan murid secara aktif berdiskusi dan guru tidak memiliki kepekaan ketika murid dihadapkan pada permasalahan. karena peneliti mengamati siswa-siswi disekolah ini rata-rata banyak melakukan pelanggaran dalam peraturan meskipun ada beberapa siswa-siswi yang menaati peraturan dengan baik, disamping itu sikap maupun tutur kata siswa-siswi kurang sopan seperti berkata kasar dan suka mendorong temannya dalam bergaul dengan sesama. Hal ini dapat menimbulkan perilaku agresi terhadap orang yang lemah,

dan keinginan untuk menindas.Sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dikarenakan timbulnya rasa tidak aman dan takut pada korban yang mengalami *bullying* ini.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 September 2016 yang peneliti lakukan dengan guru BK dan observasi pada siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus Tahun ajaran 2016/2017 ada beberapa siswa memiliki trauma *bullying.*Siswa tersebut dipilih atas rekomendasi guru BK yang dianggap lebih mengetahui dan memahami siapa saja siswa yang mengalami trauma *bullying*. Gejala yang ditunjukan oleh siswa yang menjadi korban akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, dan kesehatan mental maupun fisik mereka terpengaruh baik itu dalam jangka pendek maupun panjang.

Adapun penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah lebih tepatnya pada gutu BK terhadap siswa yang bermasalah belum berjalan optimal, karena guru BK belum menggunakan pendekatan konseling yang tepat.Pada kasus siswa yang mengalami trauma *bullying,* konselor melaksanakan bimbingan dan konseling secara kelompok yng dilakukan secara klasikal didalam kelas, sehingga kurang tepat sasaran.Seharusnya siswa yang bermasalah mestinya diberikan layanan secara individual dan bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaan klien.

Dari permasalahan diatas, maka siswa yang mengalami trauma *bullying* diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT).Layanan konseling Individual merupakan layanan

konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah. Menurut peneliti layanan konseling individu lebih efektif karena konseling individu penyelesaiannya lebih focus pada diri siswa yang bermasalah. Dengan menggunakan layanan konseling individual diharapkan siswa yang mengalami trauma *bullying* memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga siswa mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) merupakan suatu cara yang tepat untuk menangani trauma *bullying*. REBT merupakan suatu proses terapeutik yang dapat memperbaiki dan merubah persepsi, pikiran, keyakinan serta pandangan seseorang yang irasional dan tidak logis menjadi rasional dan logis (Ellis, 2007). Diharapkan dengan REBT, keyakinan, pandangan, dan pikiran-pikiran negatif korban bullying yang mengarah pada perasaan tidak berharga, tidak mampu dan rasa tidak diterima oleh teman-temannya dapat diperbaiki dan diganti dengan pikiran yang lebih rasional sehingga korban bullying akan merasakan perasaan dan perilaku yang lebih baik.

Dari latar belakang diatas, peneliti mengkaji judul : “ Penerapan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Rational-Emotive Behavior Therapy untuk Mengatasi Trauma Bullying pada Siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Penelitian ini di fokuskan pada layanan konseling individu dengan pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* untuk mengatasi trauma *bullying* pada sisw SMK 1 PGRI Mejobo Kudus.Mengatasi trauma *bullying* pada siswa sangatlah penting, karena siswa yang mengalami trauma merasa tidak nyaman, tidak aman, tidak berguna dan bahkan mengalami depresi tinggi.

Untuk dapat menghilangkan rasa trauma akibat *bullying* pada diri siswa yang merasa dirinya tidak nyaman, tidak aman, tidak berguna bahkan mengalami depresi, maka peneliti merepakan layanan konseling individu dengan *Rational Emtive Behavior Therapy* sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa trauma akibat *bullying.*

1.2.2 Lokus

Lokus penelitian yang dimaksud merupakan penanganan yang dilakukan peneliti dengan tujuan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh para siswa dengan tujuan akhir adalah agar siswa tidak mengalami trauma *bullying.*

Peneliti menggunakan layanan konseling individu dengan *Rational Emtive Behavior Therapy* untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh para siswa. Dalam hal ini permasalahannya adalah trauma *bullying* pada siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan adanya layanan konseling individu dengan pendekatan *Rational Emtive Behavior Therapy* diharapkan siswa mampu menghilangkan trauma *bullying.*

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerparan layanan konseling individu dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* dapat mengatasi trauma *bullying* pada siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus
2. faktor – factor apa saja yangmenyebabkan trauma *bullying* pada siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan Rasional Emotif Terapi untuk mengatasi trauma *bullying* pada siswa kelas X SMK 1 MEJOBO Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017
2. mendiskripsikan faktor-faktor penyebab masalah trauma *bullying* pada siswa SMK 1 MEJOBO Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.5 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di SMK 1 PGRI Mejobo Kudus.Selain itu dapat menambah referensi untuk penelitian sejenis tentang penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan Rasional Emotif Terapi pada siswa.

1.5.1 Manfaat Praktis

1.5.1.1 Bagi Bagi Guru BK

Guru bimbingan dan konseling di sekolah sebaiknya menindak lanjuti apa yang sudah dilakukan peneliti dengan lebih baik dan bisa menerapkan layanan konseling individu dengan pendekatan rasional emotif terapi untuk dapat menangani dan mengatasi trauma *bullying*.

1.5.1.2 Bagi siswa

Siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus yang memiliki permasalahan terkait trauma *bullying* dapat menyelesaikan masalahnya dengan layanan konseling individu dan pendekatan rasional emotif terapi.

1.5.2.3 Bagi Guru Mata pelajaran

Guru mata pelajaran sudah sewajarnya memberikan pengarahan terhadap siswanya bagaimana cara mengatasi trauma *bullying*. Guru mata pelajaran memperoleh informasi guna memberikan motivasi dan nasihat kepada siswanya.

1.5.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan sebagai acuan dalam memahami siswa khususnya dalam penerapan layanan konseling individu dengan pendekatan *rational-emotive behavior therapy* untuk mengatasi trauma *bullying* pada siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian "Penerapan Layanan Konseling Indiviu dengan Pendekatan Teknik *Rational Emtive Behavior Therapy* untuk Mengatasi Trauma *Bullying* pada Siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus Tahun Ajaran

2016/2017", maka dalam penelitian ini yang menajdi ruang lingkup adalah upaya mengatasi trauma *bullying* pada siswa menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan *Rational Emtive Behavior Therapy*.Adapun subyek penelitian ini adalah siswa SMK 1 PGRI Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS